

**GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA DI SMA NEGERI 1
TAMAKO KECAMATAN TAMAKO KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

***IMAGE OF PRE-MARITAL SEXUAL BEHAVIOR TO STUDENTS IN SENIOR HIGH
SCHOOL 1 TAMAKO OF SANGIHE ISLAND DISTRICT***

Keszya Rafena Lamogia^{1*)}, Christien Angreni Rambli²⁾, Agneta Sartika Lalombo³⁾

Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: lamogiakezsya@gmail.com

Abstrak: Meningkatnya perilaku seksual pranikah dapat berdampak pada kehamilan di luar nikah. Remaja yang memaparkan hamil di luar nikah terus meningkat setiap tahunnya dan mencapai 521 orang atau naik 14,75% di tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Tamako. Desain penelitian deskriptif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tamako pada tanggal 16 Mei sampai dengan 28 Mei 2017. Variabel dalam penelitian ialah perilaku seksual pranikah dengan hasil ukur melakukan atau tidak melakukan. Jenis perilaku seksual yang diukur ialah berciuman, bercumbu, *necking*, *petting*, *oral sex*, dan *intercourse*. Penelitian ini menggunakan kuesioner baku dari Sitorus yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan teori. Data diolah dengan Ms. Excell. 56% responden sudah pernah melakukan perilaku seksual dalam berpacaran sedangkan 44% responden tidak pernah melakukan. Perilaku seksual yang dilakukan terdiri dari *berciuman* (54%), *bercumbu* (38%), *necking* (17%), *petting* (13%), *oral sex* (12%), *intercourse* (17%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah pernah melakukan perilaku seksual dan berciuman merupakan perilaku seksual yang paling banyak dilakukan. Perlu diaktifkan guru BK sebagai wadah konseling, lebih mengaktifkan kegiatan kesiswaan khususnya kegiatan kerohanian, serta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dalam pemberian penyuluhan tentang pendidikan seks dan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : *Perilaku Seksual Pranikah, Siswa*

Abstract: *Increased premarital sexual behavior can impact pregnancy outside marriage. Adolescents who pregnancy outside marriage increase each year and 521 people up to 14,75% in 2012. This research aim to find out the number of premarital sexual behavior of student in Senior High School of Tamako. This research used descriptive with survey method. The sampling technique used total sampling that according to inclusion criteria. The research was conducted in Senior High School Tamako on May 16 to 28 2017. The variable of this research in the premarital sexual behavior with the results of measuring did or not practice the sexual behavior. The types of sexual behavior measure by kissing, making out, necking, petting, oral sex, and intercourse. This research used a Sitorus's questionnaire and modified by researcher based on theory. Data presented by Microsoft Excel. 56 % had ever sexual behavior of dating while 44 % of respondents had never ever kissing 54%, fondling 38%, necking 17%, petting 13%, oral sex 12 % and intercourse 17%. This research concluded that the majority of respondents had ever sexual behavior and kissing was the most commonly did by respondents. Counselor teacher need to be activated as a counseling agency, and have to activate students forum in campus such as spiritual activities and cooperative between the Health Department to give information about sex education and reproductive health.*

Key Words: *Premarital sexual behavior, student*

PENDAHULUAN

Remaja sehat merupakan aset bangsa yang berharga bagi kelangsungan pembangunan di masa mendatang. Status kesehatan remaja merupakan hal yang perlu dipelihara dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat, tangguh, dan produktif serta mampu bersaing. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, sifat ingin mencoba, menyukai petualangan dan tantangan, serta cenderung menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, maka remaja akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial (Irawati, 2005).

Dewasa ini kehidupan perilaku seksual pranikah banyak merambak ke kalangan kehidupan remaja yang merupakan generasi penerus di masa depan dan yang akan mempengaruhi cerah tidaknya masa depan bangsa dan negara di kemudian hari, dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi perkembangan budaya Indonesia di masa mendatang. Banyak diantara remaja yang tidak menyadari bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan, justru menjerumuskan. Bila sang remaja sudah terlanjur terjerumus dalam pergaulan yang menyesatkan, akan sulit untuk kembali pada kondisi semula (Salisa, 2010).

Hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan pada bulan Oktober 2013, memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi, dan 30% penderita dari 10.203 kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan ialah remaja (KPAI, 2013).

United Nation Population Fung Ascociation (UNFPA) dan BKKBN 2013, menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan sekitar 2,3 juta kasus aborsi juga terjadi di Indonesia dimana 20% dilakukan oleh remaja. Fakta ini menunjukkan bahwa sekitar 15% remaja usia 10-24 tahun telah melakukan hubungan seksual diluar nikah serta seks bebas sendiri mencapai 22,6% (BKKBN, 2012).

Survei Surveilans Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS pada kalangan remaja di Manado menunjukkan bahwa dari 822 siswa di 19 SMA/SMK/MA di Manado terdapat 112 siswa mengaku pernah berhubungan seks, 69 diantaranya siswa laki-laki dan 43 merupakan siswa perempuan. BKKBN Propinsi Sulawesi Utara mencatat bahwa remaja yang hamil diluar nikah atau kehamilan tidak diinginkan hanya sebanyak 55 orang pada tahun 2009, kemudian melonjak menjadi 254 atau naik 361% pada tahun 2010, tahun 2011 menjadi 454 atau naik 78%, dan tahun 2012 mencapai 521 orang atau naik 14,75% (BKKBN, 2012).

Survey awal yang telah dilakukan penulis melalui wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Tamako terungkap bahwa salah satu penyebab siswa SMA Negeri 1 Tamako dikeluarkan dari sekolah atau berhenti sekolah dan putus sekolah disebabkan karena kehamilan tidak dikehendaki (KTD), akibat perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tamako pada tanggal 16 Mei sampai dengan 28 Mei 2017 dengan populasi seluruh siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Tamako berjumlah 190 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan beberapa kriteria, antara lain bersedia menjadi responden, sedang atau pernah berpacaran, berada di lokasi saat dilakukan penelitian, dan tidak sedang menjalani pacaran jarak jauh. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 156 orang. Variabel dalam penelitian ini ialah perilaku seksual pranikah dengan hasil ukur melakukan atau tidak melakukan. Jenis perilaku seksual yang diukur ialah berciuman, bercumbu, *necking*, *petting*, *oral sex*, dan *intercourse*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner baku dari Sitorus (2011) mengenai Gambaran Perilaku Siswa SMA N 1 Pintupohan Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir Tentang Seksual Pranikah Tahun 2011 yang dimodifikasi oleh peneliti

berdasarkan teori. Kuesioner berisi 12 pertanyaan yang menggambarkan perilaku seksual yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Tempat Tinggal Tahun 2017 (n = 156)

Karakteristik responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	96	62
Laki-laki	60	38
Umur		
14-16 tahun	98	63
17-19 tahun	58	37
Tempat Tinggal		
Bersama Orang Tua/Keluarga	141	90
Kos	15	10

Tabel di atas menunjukkan jenis kelamin responden terbanyak ialah perempuan yaitu 96 responden (62%) berdasarkan umur, responden terbanyak berumur 14-16 tahun sebanyak 98 responden (63%), dan berdasarkan tempat tinggal responden yang terbanyak tinggal bersama orang tua/keluarga yaitu sebanyak 141 responden (90%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah Tahun 2017 (n = 156)

Perilaku Seksual	Jumlah (n)	Persentase (%)
Melakukan	88	56
Tidak Melakukan	68	44

Tabel di atas menunjukan bahwa 56% responden sudah pernah melakukan perilaku seksual dalam berpacaran, sedangkan 44% responden tidak pernah melakukan perilaku seksual.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Perilaku Seksual Pranikah Tahun 2017 (n = 156)

Perilaku Seksual Pranikah	Melakukan		Tidak Melakukan		Total	
	N	%	n	%	N	%
Berciuman	85	54	71	46	156	100
Bercumbu	60	38	96	62	156	100
<i>Necking</i>	27	17	129	83	156	100
<i>Petting</i>	21	13	135	87	156	100
<i>Oral Sex</i>	19	12	137	88	156	100
<i>Intercouse</i>	26	17	130	83	156	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku seksual yang paling banyak dilakukan responden yaitu dalam bentuk berciuman sebanyak 54%, sementara perilaku seksual yang paling sedikit dilakukan yaitu oral sex sebanyak 12%, serta terdapat 17% responden yang telah melakukan hubungan seksual pranikah dalam bentuk bersenggama (*intercourse*).

Table 4. Distribusi Responden Berdasarkan Yang Melakukan Perilaku Seksual Pranikah Dalam Bentuk Bersenggama (*Intercouse*) Tahun 2017

Perilaku Seksual Pranikah <i>Intercouse</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	15
Perempuan	22	85
Total	26	100
Umur Pertama Kali <i>Intercouse</i>		
12-14	1	4
15-16	13	50
17-18	12	46
18-20	0	0
Total	26	100
Tempat Pertama Kali <i>Intercouse</i>		
Rumah	9	33
Kos/Hotel	1	5
Mobil	7	29
Lainnya	9	33
Total	26	100
Menggunakan Alat Kontrasepsi		
Ya	10	38
Tidak	16	62
Total	26	100
Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan		
Kondom	7	70
Pil	1	10
Suntikan	0	0
Spiral	2	20
Total	10	100
Responden Yang Menghamili Atau Dihakili		
Ya	12	46
Tidak	14	54
Total	26	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang paling tinggi dari umur responden saat pertama kali melakukan perilaku seks bersenggama yaitu pada umur 15-16 tahun sebanyak 50%, selain itu tempat pertama kali responden melakukan perilaku seks bersenggama yaitu kebanyakan responden melakukan di rumah dengan persentase 33% dan di tempat lainnya seperti ruang kelas, hutan dan lain-lain dengan persentase yang sama 33%, sedangkan mengenai alat kontrasepsi, kebanyakan responden yang melakukan bersenggama tidak memakai alat kontrasepsi saat bersenggama dengan persentase 62% akan tetapi ada juga yang memakai alat kontrasepsi dan jenis alat kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah kondom dengan persentase 70%, bahkan ada sekitaran 12 (8%) responden yang mengaku pernah menghamili dan dihamili.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 56% responden sudah pernah melakukan perilaku seksual dalam berpacaran, sedangkan 44% responden tidak pernah melakukan perilaku seksual. Perilaku seksual menurut Sarwono (2010), diartikan sebagai segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Perilaku seksual pranikah sebagai perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dilakukan dengan berbagai tindakan atau perilaku seksual berisiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif,

petting, oral sex, dan bersenggama. Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku seksual yang paling sering dilakukan oleh responden yaitu berciuman (54%). Hal yang sama ditemukan pada hasil penelitian Oktarina (2011) pada siswa di 7 SMU dan SMK di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas dimana perilaku pacaran siswa/siswi (pegangan tangan 86,8%, berpelukan 66,2%, berciuman 64%, meraba (diraba/meransang/diransang) 29% dan hubungan seksual 14,7%. Hasil penelitian Chandra (2012) tentang perilaku seks pada remaja di kota Depok, menyimpulkan bahwa hampir seluruh informan siswa dan siswi berpendapat pacaran tanpa sentuhan fisik merupakan hal munafik dan membosankan sehingga pegangan tangan, membelai, pelukan, dan ciuman merupakan perilaku seksual yang wajar dilakukan.

Murhan dan Amperaningsih (2011) dalam penelitian berjudul Fenomena Perilaku Seks Remaja SMP di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah menemukan bahwa bentuk perilaku seks yang sering dilakukan remaja ialah *kissing*. Dalam penelitian tersebut, responden mengungkapkan bahwa berciuman dan berpelukan dengan pacar merupakan perilaku seks yang sudah umum dan sudah sering dilakukan bahkan ada responden yang menganggap hal tersebut merupakan hal yang wajib dilakukan saat berpacaran karena sudah menjadi kebutuhan. Fenomena tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa di masa mendatang mereka akan melakukan perilaku seks yang lebih jauh lagi, seperti *necking*, *petting*, dan *intercourse*. Menurut Pangkahila (2006), *kissing* merupakan perilaku awal

yang dapat memancing ke arah perilaku seks berikutnya, yaitu *necking*, *petting*, dan *intercourse*.

Pada perubahan zaman sekarang ini tidak hanya mengubah segala sesuatu menjadi hal-hal yang praktis atau mengubah berbagai teknologi menjadi semakin canggih akan tetapi perubahan zaman juga berdampak bagi masyarakat khususnya pada lapisan kaum remaja dan lebih khususnya lagi berdampak pada berbagai perilaku mereka termasuk pada perilaku mereka saat menjalin hubungan atau yang lebih kita kenal dengan sebutan pacaran, perilaku pacaran remaja saat ini sangat jauh berbeda dengan perilaku pacaran pada zaman sebelum sekarang ini dimana pacaran hanya dianggap sebagai sesuatu yang hanya sebatas mengenal satu sama lain berbeda halnya dengan perilaku pacaran saat ini, seperti yang dikemukakan Chandra (2012) bahwa perilaku seksual seperti berpegangan tangan, membelai, mencium/berciuman, berpelukan merupakan perilaku yang wajar, dengan alasan yaitu rasa ingin tahu, tidak berbahaya, tidak berlebihan, bukan hal yang tabu, dan implementasi dari perasaan sayang yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku, bahkan bersenggama pun tak luput dari perhatian para remaja dan tak sedikit pula yang hamil dan menghamili.

Salah satu responden berpendapat tentang bentuk perilaku seksual yaitu untuk menunjukkan rasa sayang dan cinta, perilaku seksual seperti berpegangan tangan, membelai, mencium/berciuman, berpelukan merupakan perilaku yang wajar dengan alasan yaitu rasa ingin tahu, tidak berbahaya, tidak berlebihan, bukan hal yang tabu, dan implementasi dari perasaan sayang yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku.

Berdasarkan data ditemukan bahwa ada 17% reponden yang sudah melakukan perilaku seks bersenggama, kebanyakan diantara mereka pertama

kali melakukan pada umur 15-16 tahun sebesar 50%. Pada masa inilah remaja mengalami masa perhubungan atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah terutama fungsi seksual.

Dari 26 responden yang sudah pernah melakukan bersenggama, 16 diantaranya melakukan senggama tanpa menggunakan alat kontrasepsi tanpa memikirkan bahaya apa yang akan mereka dapatkan atas tindakan yang dilakukan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Namun, pengakuan responden tidak ada yang melakukan dengan pasangan yang berbeda, tetapi satu diantaranya pernah terkena penyakit kelamin. Demikian pula dua diantara empat remaja putri yang pernah berhubungan seks terjadi kehamilan.

Perilaku seksual yang tidak sehat juga akan banyak menimbulkan berbagai kerugian diantaranya, yaitu bisa berisiko besar untuk gagal dalam pendidikan sekolah, berisiko mendapatkan sorotan tajam, cemoahan, bahkan sanksi lebih keras dari masyarakat jika hal ini sampai terjadi citra buruk akan melekat pada remaja yang bersangkutan dan tentu menjadi hambatan dalam penyesuaian sosialnya, perilaku seksual yang tidak sehat juga berisiko untuk mengalami kehamilan, kehamilan yang tidak diharapkan tentu merugikan kedua belah pihak baik pihak laki-laki dan terutama pihak perempuan dan yang paling terpenting perilaku seksual yang tidak sehat berisiko tinggi terinfeksi penyakit menular seksual. Bentuk perilaku seks berupa *kissing* dapat menularkan penyakit infeksi melalui droplet (air ludah) terutama bila terdapat luka pada rongga mulut dan bibir.

Tidak hanya itu saja bahkan tempat pertama mereka melakukan bersenggama sangat menyita perhatian yaitu dari 26 responden ada 9 responden (33%) melakukan bersenggama di rumah mereka sendiri. Hal ini sangatlah memprihatinkan karena peran orang tua di rumah sangat dituntut dalam situasi ini serta sangat penting dalam masa pertumbuhan anak-anak apalagi untuk anak-anak yang telah berusia remaja. Pengawasan, komunikasi dan ketegasan dari orang tua begitu diperlukan untuk membantu dalam mencegah berbagai masalah yang akan timbul, bahkan pendidikan seks dini juga dibutuhkan dari para orang tua karena hal tersebut bukan sesuatu yang bisa kita anggap tabu lagi apalagi pada lingkungan anak remaja pendidikan seks dini sangat diperlukan agar supaya para remaja bisa mengetahui lebih awal akan bahaya apa yang akan mereka temui apabila mereka salah dalam mengambil sikap pada masa remaja mereka.

Hasil penelitian Pawestri (2012) yang berjudul Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah di Universitas X Semarang menemukan bahwa sebesar 12% subjek penelitian setuju jika hubungan seks dilakukan oleh pasangan yang telah berkomitmen untuk menikah, dan tempat berhubungan seks dilakukan di rumah, tempat kost, dan hotel. Selain itu, subjek penelitian Pawestri menganggap bahwa perilaku berciuman dan petting merupakan hal yang biasa karena teman mereka banyak yang melakukan sedangkan intercourse boleh saja dilakukan asalkan suka sama suka.

Perilaku seksual pranikah ini pula dapat merugikan diri sendiri contohnya bisa saja menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Dari data yang didapatkan bahwa ada 12 responden (8%)

yang menyatakan diri pernah menghamili dan juga dihamili. Kehamilan yang tidak diharapkan ini dapat menimbulkan berbagai masalah seperti halnya pendidikan yang sudah tidak bisa dilanjutkan karena harus dikeluarkan dari sekolah, rasa malu akibat cemooh orang-orang yang ada di sekitar, rasa malu karena sudah menjadi aib bagi keluarga bahkan bisa saja menumbuhkan berbagai penyakit dalam sistem reproduksi karena kehamilan yang terlalu dini dan bias saja akan berujung pada kematian karena depresi berat akan berbagai perubahan besar dalam hidupnya ataupun depresi karena tidak adanya pertanggung jawaban dari pihak yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 56% responden sudah melakukan perilaku seks pranikah dan 44% tidak melakukan perilaku seks pranikah. Perilaku seksual yang terbanyak dilakukan oleh siswa ialah berciuman sebanyak 54%. Diharapkan para siswa seharusnya lebih bisa menjaga diri dengan baik dari pergaulan yang bisa merugikan diri mereka sendiri dan memanfaatkan waktu luang mereka untuk hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan media massa lebih bijaksana dan yang terutama selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Pihak sekolah juga dapat mengaktifkan jasa guru BK agar siswa/siswi memiliki wadah untuk melakukan konseling dan meningkatkan kegiatan kesiswaan.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. 2012. Data Seks Bebas di Indonesia. Diakses tanggal 11 Februari 2017, www.bkkbn.go.id.
- Chandra, F, N. 2012. Gambaran perilaku seksual remaja disekolah menengah kejuruan (SMK) SWASTA X2 di Kota Depok. Diseretai tidak diterbitkan. Depok: Program Sarjana Universitas Indonesia. Diakses tanggal 5 Juni 2017, <https://digilib.ui.ac.id>
- Irawati Istadi. 2005. *Seri Psikologi 1 : Mendidik dengan Cinta*. Bekasi : Pustaka Inti.
- KPAI. 2013. Data Seks Bebas di Indonesia. Diakses tanggal 03 April 2017, www.kpai.co.id
- Murhan Al dan Amperaningsih Yulianti (2011). *Fenomena Perilaku Seks Remaja SMP di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Artikel. Jurnal Keperawatan Volume VIII Nomor 1 April 2012 ISSN 1907-0357.
- Oktarina, N. 2011. Faktor-faktor Seks Pranikah Pada Siswa di SMA/K di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011. Skripsi. FKM UI. Diakses tanggal 07 Juni 2017, <http://www.digilib.ui.ac.id>
- Pangkahila, Alex. 2006. *Perilaku Seksual Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pawestri, Dewi Setyowati. 2012. *Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah di Universitas X Semarang*. Diakses pada tanggal 12 April 2017, <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Salisa, A. 2010. *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja*. Diakses tanggal 12 April 2017, <https://eprints.uns.ac.id>
- Sarwono W.S. 2010. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Bandung ; Grafindo Persada.
- Sitorus, B. 2011. Gambaran Perilaku Siswa SMA N 1 Pintupohan Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir Tentang Seksual Pranikah, diakses tanggal 12 Mei 2017, <https://respository.usu.ac.id>